

Kitab Daniel - Nomor Sepuluh

Proses

Jeff Pippenger

2023-12-05

Dalam pasal pertama Kitab Daniel, Daniel dibawa ke dalam pembuangan selama tujuh puluh tahun yang dinubuatkan oleh Yeremia, dan ia tetap di sana sampai tahun pertama pemerintahan Koresh.

Dan Daniel tetap ada bahkan sampai tahun pertama Raja Koresh. Daniel 1:21.

Dengan demikian, Daniel mengalami seluruh masa tujuh puluh tahun pembuangan, hingga dikeluarkannya dekrit yang mengizinkan kembalinya bangsa Israel kuno untuk membangun kembali dan memulihkan Yerusalem.

Pada tahun pertama pemerintahan Koresh, raja Persia, supaya genaplah firman Tuhan yang diucapkan melalui mulut Yeremia, Tuhan menggerakkan hati Koresh, raja Persia, sehingga ia mengeluarkan suatu proklamasi di seluruh kerajaannya dan menuliskannya juga, seraya berkata. Ezra 1:1.

Karena itu, Daniel adalah simbol proses pengujian terhadap seratus empat puluh empat ribu yang dimulai pada 11 September 2001, dan berlanjut hingga "ketetapan", yang menandai panggilan untuk keluar dari Babel.

Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: "Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah menumpuk sampai ke surga, dan Allah telah mengingati kejahatan-kejahatannya." Wahyu 18:4, 5.

Tujuh puluh tahun pembuangan adalah masa ujian dan pemurnian bagi seratus empat puluh empat ribu. Pada 11 September 2001, celaka ketiga dari Islam telah tiba. Hal ini hanya diakui oleh mereka yang menerima kebenaran-kebenaran dasar Adventisme. Baik celaka pertama maupun celaka kedua diidentifikasi dengan benar sebagai Islam oleh para perintis. Pada bagan perintis tahun 1843 maupun 1850, yang disetujui oleh Ellen White dan yang diidentifikasi sebagai penggenapan Habakuk pasal dua, Islam diidentifikasi sebagai sangkakala kelima dan keenam. Tiga sangkakala terakhir adalah sangkakala celaka.

Dan aku melihat, dan aku mendengar seorang malaikat yang terbang melintasi tengah-tengah langit, berseru dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celaka bagi mereka yang diam di atas bumi, oleh sebab bunyi sangkakala yang lain dari ketiga malaikat yang masih akan meniup sangkakala mereka!" Wahyu 8:13.

Jika ada tiga Sangkakala Celaka, dan Sangkakala Celaka pertama dan kedua adalah Islam, maka cukup mudah untuk menyadari bahwa Sangkakala Celaka yang ketiga juga adalah Islam. Salah satu unsur dari simbol Islam sebagai Sangkakala Celaka adalah bahwa mereka ditahan, lalu kemudian dilepaskan. Saudari White mengidentifikasi empat angin dari Wahyu pasal tujuh sebagai

seekor "kuda yang marah" yang berusaha untuk "melepaskan diri" dan "membawa kematian dan kehancuran" dalam jejaknya.

Para malaikat menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang murka, yang berusaha melepaskan diri dan menerjang melintasi seluruh muka bumi, sambil membawa kebinasaan dan maut dalam lintasannya.

Masakan kita akan tidur tepat di ambang dunia kekal? Masakan kita akan lesu, dingin, dan mati? Oh, kiranya di gereja-gereja kita Roh dan napas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalan itu sempit, dan pintunya sesak. Namun, ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasannya tak terbatas. Manuscript Releases, jilid 20, hlm. 217.

Empat malaikat yang menahan empat angin sedang menahan "kuda yang marah" dari nubuat Alkitab yang membawa kematian dan kehancuran. Dalam Wahyu pasal sembilan, di mana sangkakala celaka pertama dan kedua dinyatakan, ada seorang raja yang disebutkan. Dia disebutkan dalam Wahyu "sembilan-sebelas".

Dan mereka mempunyai seorang raja atas mereka, yaitu malaikat dari jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani bernama Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani bernama Apollyon. sebagai yang berkuasa atas mereka. Wahyu 9:11.

Nama, dan karena itu juga tabiat raja Islam, adalah Abaddon dalam bahasa Ibrani dan Apollyon dalam bahasa Yunani. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang diwakili oleh bahasa Ibrani dan bahasa Yunani, tabiat Islam ditemukan dalam arti dari kedua nama tersebut. Dalam kedua kata itu, artinya adalah "kematian dan kebinasaan." Saudari White mengatakan bahwa "kuda yang marah" yang sedang ditahan oleh keempat malaikat selagi seratus empat puluh empat ribu orang sedang dimeteraikan berusaha melepaskan diri dan membawa "kematian dan kebinasaan" di jalannya.

Rujukan pertama dalam Kitab Suci tentang Islam adalah Ismail, leluhur orang-orang yang memegang teguh agama Islam. Dalam rujukan pertama itu ia diidentifikasi sebagai seorang yang liar, dan kata yang diterjemahkan sebagai "liar" berarti "keledai liar Arab". Rujukan kenabian pertama tentang Islam adalah sebuah simbol dari keluarga kuda, dan kuda itulah yang digunakan para perintis untuk menggambarkan Islam pada Celaka pertama dan kedua di dua bagan suci tersebut. Keempat angin dalam Wahyu pasal tujuh dikekang, atau "ditahan", sampai Allah memeteraikan umat-Nya. Proses pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu juga merupakan proses pengujian dan proses pemurnian.

Semua ilustrasi kenabian ini diwakili oleh penawanan Daniel selama tujuh puluh tahun, yang dimulai pada masa Yoyakim, simbol penguatan pekabaran pertama, hingga "ketetapan" yang memanggil pria dan wanita keluar dari Babel. Pengekangan terhadap Islam, kemudian pelepasannya, merupakan ciri kenabian Islam sebagai simbol dalam nubuatan Alkitab.

Ketika mereka disebut sebagai "empat angin", mereka ditahan sementara hamba-hamba Allah dimeteraikan. Pada permulaan Celaka Kedua, dalam nubuatan waktu selama tiga ratus sembilan

puluh satu tahun dan lima belas hari yang digenapi pada 11 Agustus 1840, empat malaikat, yang melambangkan Islam dalam Celaka Kedua, "dilepaskan." Pada akhir nubuatan itu, mereka "ditahan."

Berkata kepada malaikat yang keenam yang memegang sangkakala: "Lepaskanlah keempat malaikat yang terikat pada sungai besar Efrat itu." Dan keempat malaikat itu dilepaskan, yang telah disiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari umat manusia. Wahyu 9:14, 15.

Pada 11 September 2001, pesan pertama dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu diberi kuasa, ketika Islam dari Celaka yang ketiga 'dilepaskan.' Namun segera 'dikekang.' Saudari White menjelaskan mengapa hal ini terjadi, tetapi pertama-tama kita harus ingat bahwa tujuan Islam dalam rujukan alkitabiah pertamanya adalah membangkitkan amarah bangsa-bangsa, sebab tangan Ismael akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan Islam.

Dan malaikat TUHAN berkata kepadanya: "Sesungguhnya, engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan engkau akan menamai dia Ismael, sebab TUHAN telah mendengar kesengsaraanmu. Ia akan menjadi seorang yang liar; tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang melawan dia; dan ia akan tinggal di hadapan semua saudaranya." Kejadian 16:11, 12.

Tujuan Islam dalam nubuatan Alkitab adalah untuk mempersatukan semua bangsa melawan Islam, sebelum Perserikatan Bangsa-Bangsa melampiasikan murkanya atas para pemelihara Sabat. Pada 11 September 2001, setiap orang yang memahami 9/11 sebagai penanda awal pengulangan rangkaian peristiwa Millerit telah menjadi seperti "Daniel" ketika ia dibawa ke Babel selama tujuh puluh tahun. Yoyakim menandai permulaan proses pengujian itu, dan Islam dari celaka ketiga kemudian dilepaskan, tetapi segera dikekang, agar Allah dapat memeteraikan umat-Nya.

Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya sangat sedikit dari saudara-saudara Advent yang memelihara Sabat, dan dari jumlah yang sedikit itu pun hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharaannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang penggenapan pandangan itu mulai terlihat. 'Permulaan masa kesusahan' yang disebutkan di sini tidak merujuk pada waktu ketika malapetaka mulai dicurahkan, melainkan pada suatu masa singkat tepat sebelum malapetaka itu dicurahkan, sementara Kristus berada di tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang menjelang berakhir, kesusahan akan menimpa bumi, dan bangsa-bangsa akan murka, namun ditahan sehingga tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu 'hujan akhir,' atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang untuk memberikan kuasa kepada seruan keras malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk bertahan pada masa ketika tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan." Early Writings, 85.

Tujuh puluh tahun Daniel dimulai pada 11 September 2001 ketika Islam dilepaskan dan membuat bangsa-bangsa murka dengan tiba-tiba dan tak terduga menghantam binatang yang dari bumi dari Wahyu pasal tiga belas. Islam kemudian dikekang, agar pekerjaan malaikat ketiga dapat diselesaikan. Pekerjaan malaikat ketiga adalah pemeteraian umat Allah, dan ketika pekerjaan itu dimulai pada 11 September 2001 Hujan Akhir mulai "memercik". Daniel pasal satu

menggambarkan proses pengujian dari seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai pada 11 September 2001, dan berlanjut sampai "suara" kedua dari Wahyu pasal delapan belas memanggil kawanan-Nya yang lain keluar dari Babel. Karena itu Daniel mewakili suatu umat yang kini berada dalam pembuangan rohani, sampai pada penutup proses pengujian tersebut. Kesimpulan masa pengujian dalam Daniel pasal satu diidentifikasi sebagai "akhir dari hari-hari".

Pada akhir masa yang ditentukan raja untuk membawa mereka menghadap, kepala sida-sida membawa mereka menghadap Nebukadnezar. Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka semua tidak didapati seorang pun seperti Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah; sebab itu mereka berdiri di hadapan raja. Dalam segala hal hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya. Daniel 1:18-20.

Ujian ketiga, yang merupakan uji lakmus kenabian bagi Daniel dan tiga orang yang terhormat, terjadi ketika mereka diadili oleh Nebukadnezar dan didapati "sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya." Ujian ketiga itu dilambangkan oleh penghakiman, dan penghakiman itu terjadi pada "akhir dari hari-hari." Dalam kitab Daniel, "akhir dari hari-hari" adalah tempat di mana Daniel berdiri pada bagiannya.

'Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang jahat akan berbuat jahat: dan tidak seorang pun dari orang-orang jahat akan mengerti; tetapi orang-orang bijak akan mengerti.... Berbahagialah orang yang menantikan dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Tetapi pergilah (Daniel) di jalanmu sampai akhir itu tiba: sebab engkau akan beristirahat, dan berdiri pada bagianmu pada akhir hari-hari itu.'

Waktunya telah tiba bagi Daniel untuk berdiri di tempatnya. Waktunya telah tiba bagi terang yang diberikan kepadanya untuk menjangkau dunia seperti belum pernah sebelumnya. Jika mereka yang kepadanya Tuhan telah melakukan begitu banyak berjalan dalam terang, pengetahuan mereka tentang Kristus dan nubuat-nubuat yang berkaitan dengan-Nya akan sangat bertambah ketika mereka mendekati penutupan sejarah bumi ini. Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 4, 1174.

Saudari White mengidentifikasi "akhir dari hari-hari" dalam kaitannya dengan proses pemurnian pada ayat sepuluh dari Daniel pasal dua belas. Dia sering menggunakan ayat sepuluh bersama "akhir dari hari-hari" pada ayat tiga belas.

'Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang jahat akan berbuat jahat: dan tidak seorang pun dari orang-orang jahat akan mengerti; tetapi orang-orang bijak akan mengerti.... Berbahagialah orang yang menantikan dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Tetapi pergilah (Daniel) di jalanmu sampai akhir itu tiba: sebab engkau akan beristirahat, dan berdiri pada bagianmu pada akhir hari-hari itu.'

Daniel hari ini berdiri dalam bagiannya, dan kita harus memberinya tempat untuk berbicara kepada umat. Pesan kita harus disampaikan bagaikan pelita yang menyala. 'Pada waktu itu Mikhael akan bangkit, pangeran besar yang membela anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan seperti yang belum pernah ada sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu

itu; dan pada waktu itu bangsamu akan diselamatkan, setiap orang yang didapati tertulis di dalam kitab. Dan banyak dari antara mereka yang tidur dalam debu tanah akan bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian untuk aib dan kehinaan yang kekal. Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti kecerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran akan bercahaya seperti bintang-bintang untuk selama-lamanya.'

Kata-kata ini menunjukkan pekerjaan yang harus kita lakukan pada hari-hari terakhir ini. Kita bahkan belum setengah terjaga. Kita tidak memiliki kuasa yang sangat diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang harus dilakukan. Kita harus hidup dan bersatu. Sekarang, saat ini juga, kita harus berdiri pada posisi di mana pertobatan dan pengampunan menjadi ciri yang menonjol dari pekerjaan kita. Tidak boleh ada pertengkaran. Sudah terlambat untuk ikut terlibat dalam pekerjaan Iblis yang membutakan mata. Sudah terlambat untuk memberi perhatian kepada roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan.

Saya diberi petunjuk untuk mengatakan bahwa ketika Roh Kudus memberikan bahasa dan perkataan, kita akan menyaksikan suatu pekerjaan yang serupa dengan yang dilakukan pada hari Pentakosta. Wakil-wakil Kristus akan bekerja dengan cerdas. Tidak akan ditemukan seorang di sini dan seorang di sana yang berusaha meruntuhkan dan menghancurkan.

'Sebelum ketetapan itu berlaku, sebelum hari berlalu seperti sekam, sebelum murka TUHAN yang menyala-nyala menimpa kamu, sebelum hari murka TUHAN menimpa kamu, carilah TUHAN, hai semua orang yang rendah hati di bumi, yang menjalankan hukum-Nya; carilah kebenaran, carilah kerendahan hati: mudah-mudahan kamu akan terlindung pada hari murka TUHAN.' Australian Union Conference Record, 11 Maret 1907.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang diwakili oleh tujuh puluh tahun penawanan Daniel di Babilon, digambarkan dalam Daniel pasal dua belas, ayat sepuluh. Ayat itu memiliki ciri khas "kebenaran" karena mengidentifikasi tiga langkah yang menjadi karakteristik kata Ibrani "kebenaran": Banyak yang akan dimurnikan, diputihkan, lalu diuji. Daniel dan tiga orang yang setia dimurnikan oleh takut akan Allah dalam pasal satu, sebab mereka memutuskan untuk tidak memakan makanan Babilonia. Mereka kemudian memperlihatkan rupa yang lebih elok dan gemuk daripada mereka yang memakan makanan Babilonia. Rupa mereka adalah kebenaran Kristus, yaitu pakaian putih. Kemudian mereka diuji ketika mereka masuk ke dalam penghakiman Nebukadnezar, pada akhir hari-hari itu.

Pada "akhir zaman," ketika Daniel berdiri "pada bagiannya," "pengetahuan tentang Kristus dan nubuat-nubuat yang berkaitan dengan-Nya akan sangat bertambah" bagi umat Allah. Nebukadnezar menyatakan bahwa dalam "segala hal hikmat dan pengertian," Daniel dan ketiga orang yang terhormat itu "didapati" "sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan para ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya."

Daniel pasal satu menggambarkan pengalaman seratus empat puluh empat ribu, yang melewati proses pengujian tiga tahap. Mengomentari proses itu, Saudari White berkata, "Kata-kata ini menunjukkan pekerjaan yang harus kita lakukan pada hari-hari terakhir ini. Kita bahkan belum setengah terjaga. Kita tidak memiliki kuasa yang sangat diperlukan untuk melakukan pekerjaan

yang harus dilakukan. Kita harus bangun dan hidup, bersatu. Sekarang, saat ini juga, kita harus berdiri pada posisi di mana pertobatan dan pengampunan menjadi ciri menonjol dari pekerjaan kita. Tidak boleh ada pertengkaran."

Proses pengujian yang mengarah ke "akhir zaman" berujung pada kebangkitan dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Pekerjaan yang harus kita lakukan sekarang adalah menerima pekabaran 11 September 2001 dan bangun, sebagaimana dilambangkan oleh tulang-tulang yang kering dan mati. "Kita harus hidup kembali, masuk dalam kesatuan." Ketika kita melakukan ini, ciri-ciri yang menonjol dari pekerjaan kita akan berupa "pertobatan dan pengampunan" kita. Ciri yang menonjol dari pekerjaan kita diwakili oleh Daniel dalam pasal sembilan, ketika ia menaikkan doa dari Imamat pasal dua puluh enam, memohon pengampunan atas dosa-dosanya dan dosa-dosa nenek moyangnya, sambil juga mengakui bahwa ia telah berjalan bertentangan dengan Allah sejak kekecewaan yang menandai permulaan masa penantian pada 18 Juli 2020. Ia juga harus mengakui bahwa Allah pun telah berjalan bertentangan dengannya selama periode yang sama. Daniel melambangkan mereka yang telah melalui suatu pembuangan "tujuh puluh tahun" sejak 18 Juli 2020.

Tujuh puluh tahun adalah lambang dari "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Kitab Tawarikh menyatakan bahwa tujuh puluh tahun itu adalah masa ketika tanah itu akan "menikmati" hari-hari Sabat yang sebelumnya tidak diperkenankan dinikmatinya karena pemberontakan Israel zaman dahulu terhadap perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima.

Untuk menggenapi firman TUHAN yang disampaikan melalui Yeremia, sampai tanah itu menikmati hari-hari Sabatnya; sebab selama ia tandus, tanah itu memelihara Sabat, hingga genap tujuh puluh tahun. 2 Tawarikh 36:21.

Sebagai simbol dari "padang gurun" nubuatan, "tiga setengah hari" ketika dua saksi dalam Kitab Wahyu pasal sebelas mati di jalan setelah 18 Juli 2020 merupakan simbol dari "tujuh puluh tahun", dan juga simbol dari "tujuh kali". Istilah "akhir dari hari-hari" adalah simbol dari akhir hari-hari nubuatan yang dimeteraikan dalam Kitab Daniel.

Pada tahun 1798, segel kitab Daniel dibuka dan Daniel berdiri di tempat yang telah ditentukan baginya, siap untuk menggenapi tujuannya.

"Ketika Allah memberikan kepada seseorang pekerjaan khusus untuk dilakukan, ia harus berdiri teguh pada bagian dan tempatnya seperti Daniel, siap menjawab panggilan Allah, siap memenuhi tujuan-Nya." Manuscript Releases, jilid 6, 108.

Pada 22 Oktober 1844, sebagai penggenapan Daniel pasal delapan ayat empat belas, kitab Daniel kembali berdiri pada tempatnya. 1798 dan 1844 merupakan kesudahan dari kemurkaan pertama dan kedua, dan karena itu menandai berakhirnya "tujuh masa." "Kesudahan hari-hari" dalam kitab Daniel adalah lambang dari berakhirnya suatu pembuangan yang diwakili oleh "tujuh masa." Dalam Daniel pasal empat, Nebukadnezar hidup seperti binatang sementara "tujuh masa" berlalu atas dirinya. Pada "kesudahan hari-hari," kerajaannya dan akal budinya dipulihkan kepadanya.

Dan pada akhir hari-hari itu aku, Nebukadnezar, mengangkat matakmu ke langit, dan akal budikmu kembali kepadaku; lalu aku memuji Yang Mahatinggi, dan aku memuji serta memuliakan Dia yang hidup selama-lamanya, yang kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, dan kerajaan-Nya turun-temurun dari angkatan ke angkatan. Dan semua penduduk bumi dianggap sebagai bukan apa-apa; Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara surga dan di antara penduduk bumi; dan tak seorang pun dapat menahan tangan-Nya atau berkata kepada-Nya: Apa yang Engkau lakukan? Pada waktu itu juga akal budikmu kembali kepadaku; dan untuk kemuliaan kerajaanku, kehormatanku dan kemegahanku kembali kepadaku; dan para penasihatku serta para pembesarku menghadap kepadaku; dan aku ditegakkan kembali dalam kerajaanku, dan keagungan yang lebih besar ditambahkan kepadaku. Daniel 4:34-36.

Akhir masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu digambarkan sebagai "akhir hari-hari", dan karena itu melambangkan kesudahan simbolis dari "tujuh puluh tahun" dan juga dari "tujuh kali". Pada waktu itu, "pertobatan dan pengampunan" akan menjadi ciri yang menandai pekerjaan mereka yang sebelumnya mati di jalan yang melintasi lembah tulang-tulang mati yang kering.

Ciri yang tampak dari pekerjaan pertobatan seratus empat puluh empat ribu digambarkan dalam Yehezkiel pasal sembilan sebagai "mengeluh dan menangis." Ketika umat Allah mengakui dan menyingkirkan dosa-dosa pribadi mereka, ketika mereka mengakui bahwa mereka telah mengulangi dosa-dosa yang sama seperti nenek moyang mereka, ketika mereka menyingkirkan kesombongan pendapat dan mengakui bahwa mereka telah berjalan bertentangan dengan Allah, dan juga bahwa Dia telah berjalan bertentangan dengan mereka sejak masa penantian tiba pada 18 Juli 2020, maka akan didapati bahwa mereka memiliki kuasa kenabian "sepuluh kali" lebih besar daripada semua orang lain yang mengaku diri bijaksana di kerajaan.

Proses pemeteraian dimulai dengan pelepasan dan kemudian pengekanan terhadap Islam. Proses itu berakhir sebagaimana dimulainya, ketika Islam sekali lagi dilepaskan. Pelepasan itu terjadi pada akhir hari-hari masa pemeteraian, yang bagi Daniel adalah dekrit Cyrus yang memanggil orang-orang keluar dari Babel. Di sanalah, pada akhir hari-hari pemurnian, pada penghakiman atas "dekrit" hukum Hari Minggu di Amerika Serikat, orang-orang setia akan didapati memiliki "sepuluh kali lipat" kuasa kenabian.

"Engkau menganggap kedatangan Tuhan masih terlalu jauh. Aku melihat bahwa hujan akhir akan datang [setiba-tiba seperti] seruan tengah malam, dan dengan kuasa sepuluh kali lipat." Spalding dan Magan, 5.

Kita akan memulai pembahasan Daniel pasal dua dalam artikel berikutnya.

"Ini adalah seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Malaikat diutus dari surga untuk membangkitkan orang-orang kudus yang patah semangat dan mempersiapkan mereka bagi pekerjaan besar di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini. Malaikat diutus kepada mereka yang rendah hati dan setia, dan mendesak mereka untuk mengumandangkan seruan, 'Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong Dia!' Mereka yang dipercayakan seruan itu bergegas, dan dalam kuasa Roh

Kudus mengumandangkan pekabaran itu, dan membangkitkan saudara-saudara mereka yang patah semangat. Pekerjaan ini tidak didasarkan pada hikmat dan pengetahuan manusia, melainkan pada kuasa Allah, dan orang-orang kudus-Nya yang mendengar seruan itu tidak dapat menolaknya. Mereka yang paling rohani menerima pekabaran ini terlebih dahulu, dan mereka yang sebelumnya memimpin dalam pekerjaan itu adalah yang terakhir menerimanya dan membantu memperbesar seruan, 'Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong Dia!'" Early Writings, 238.